



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
MASYARAKAT DI DESA KUTOSARI KECAMATAN  
KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

**NAILIN NADZIFAH**  
**NIM. 2041114058**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
MASYARAKAT DI DESA KUTOSARI KECAMATAN  
KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

**NAILIN NADZIFAH**  
**NIM. 2041114058**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailin Nadzifah

Nim : 2041114058

Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK MASYARAKAT DI DESA KUTOSARI  
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN  
PEKALONGAN.**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Desember 2018

Yang Menyatakan



Nailin Nadzifah

NIM. 2041114058

## NOTA PEMBIMBING

Uswatun Khasanah, M. S. I

Gondang Rt. 004 Rw. 002 No. 17 Wonopringgo Pekalongan

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar  
Halaman : Naskah Skripsi Sdri. Nailin Nadzifah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Pekalongan  
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : NAILIN NADZIFAH

NIM : 2041114058


Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Sosial Masyarakat Di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Desember 2018  
Pembimbing

  
Uswatun Khasanah, M. S. I  
NIP. 198306132015032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telepon(0285) 412575, Faksimile (0285) 423418  
Website: [fuad.iainpekalongan.ac.id](http://fuad.iainpekalongan.ac.id), Email : [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

NAMA : NAILIN NADZIFAH  
NIM : 2041114058  
JUDUL : PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DI DESA KUTOSARI KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN


Telah diujikan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Miftahul Ula, M.Ag  
NIP. 19740918 200501 1 004

  
Nadhifatuz Zulfa, M.Pd  
NIP. 19851222 201503 2 003

Pekalongan, 27 Februari 2019

Disahkan oleh

Dekan,



  
Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag  
NIP. 19751120 199903 1004

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	šā'	š	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ẓal	Ẓ	z (dengan titik diatasnya)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	tā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	zā'	ẓ	z (dengan titik dibawahnya)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	´	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

### B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ= a	أَي= ai	أ= ā
إ= i	أَوْ= au	إ= ī
أ= u		أ= ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-syyidah

Kata sandang yang diikutioleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl





4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai`un



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa menuntun setiap langkahku.
2. Ayahanda dan Ibunda (Usman dan Sri Rohayati) dan Kakek tercinta (H.Sutrisno) yang telah memberikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada saya, selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya dalam segala hal.
3. Kakak laki-laki (M. Khafidz dan Hermanto) dan kakak perempuan (Umi Hanik, Rina Ismayanti, dan Elmi) yang selalu memotivasiku.
4. Akhsanul Marom, selaku teman terdekat saya yang selalu memberikan semangat dan memotivasi untuk menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
6. Ibu Uswatun Khasanah, M. S. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah tercinta.
8. Semua teman-teman saya, teman-teman BPI angkatan 2014 yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
9. Almamater-ku Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Pekalongan.



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.*

*(QS. Al Hujurat: 13)*



## ABSTRAK

Nailin Nadzifah. 2041114058. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Pembimbing Uswatun Khasanah, M. S. I.

Sebagai pemimpin agama, seorang tokoh agama adalah orang yang diyakini mempunyai peran yang besar di dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat dibutuhkan adanya pembinaan akhlak yang bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana tata cara berhubungan antar sesama manusia agar mencapai pada kehidupan sosial yang baik dan harmonis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kondisi akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar, untuk mengetahui sejauh mana peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kutosari ini ditemukan bahwa: adanya peran seorang tokoh agama di lingkungan masyarakat Desa Kutosari. Karena tokoh agama merupakan sosok yang mempunyai kharismatik, sangat dipercaya dan menjadi panutan masyarakat. Selain itu ditemukan (1) Kondisi akhlak masyarakat di Desa Kutosari pada mulanya adalah kurang baik terutama akhlak kepada sesama. Kurang baiknya akhlak tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya akhlak kepada sesama di lingkungan teman, keluarga, dan juga masyarakat. Dengan adanya peran dari seorang tokoh agama dalam membina masyarakat yang tidak hanya di bidang ibadah melainkan juga melakukan pembinaan dibidang akhlak maka akhlak masyarakat Desa Kutosari dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan terciptanya hubungan antar masyarakat yang baik dan juga harmonis. (2) Adanya peran penting dalam pembinaan akhlak masyarakat karena tokoh agama dianggap sebagai tokoh yang mempunyai pengetahuan agama yang tinggi. Kegiatan pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Peran yang dilakukan antara lain adalah peran motivator, peran dakwah, peran suri tauladan.

Kata Kunci: Tokoh Agama, Pembinaan Akhlak



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Sosial Masyarakat Di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut.

Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad S.a.w yang senantiasa dinanti-nantikan syafa’at dan hidayahnya diyaumul qiyamah Amin ya robbal ‘alamin.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Uswatun Khasanah, M. S. I selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Kurdi Fadal, M. S. I selaku Dosen wali, yang telah memberikan bimbingannya selama ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan FUAD, yang telah memberikan akses penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepala Desa Kutosari beserta staf jajarannya yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Tokoh agama dan masyarakat Desa Kutosari yang bersedia menjadi informan untuk penelitian skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2014, yang telah memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekalongan, 21 Desember 2018

Penulis

  
Nailin Nadzifah  
2041114058



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tokoh Agama	
1. Pengertian Tokoh Agama.....	23
2. Pengertian Peran.....	26
3. Peran Tokoh Agama.....	27
4. Fungsi Tokoh Agama.....	30
B. Pembinaan Akhlak	
1. Pengertian Pembinaan.....	31
2. Akhlak.....	32



3. Ruang Lingkup Akhlak .....	35
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	42
5. Urgensi Pembinaan Akhlak.....	46
<b>BAB III PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DI DESA KUTOSARI KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar	
1. Sejarah Singkat Desa Kutosari.....	51
2. Kondisi Geografis Desa Kutosari.....	52
3. Kondisi Demografi Desa Kutosari.....	53
4. Kondisi Pendidikan Desa Kutosari.....	53
5. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Kutosari.....	55
B. Kondisi Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	57
C. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	63
<b>BAB IV ANALISIS PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DI DESA KUTOSARI KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN</b>	
A. Analisis Kondisi Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	69
B. Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Lembar Observasi
4. Catatan Lapangan
5. Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku. Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.<sup>1</sup> Akhlak adalah perbuatan yang mempunyai beberapa ciri-ciri seperti akhlak tersebut telah tertanam kuat dalam batin seseorang dan telah menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang, perbuatan tersebut telah dilakukan dengan tulus ikhlas dan juga secara sungguh-sungguh, dan perbuatan tersebut dilakukan secara sadar.<sup>2</sup>

Agar terwujudnya akhlak yang lebih baik, maka diperlukan adanya pembinaan akhlak di masyarakat. Pembinaan akhlak masyarakat merupakan proses membina dan sebuah tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama maupun penyuluh agama untuk menuju akhlak masyarakat yang lebih baik. Pembinaan akhlak dilakukan dengan beberapa cara seperti kajian kitab, majelis ta'lim ibu-ibu Muslimat. Pada dasarnya, Islam menginginkan suatu masyarakatnya berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu juga sekaligus membawa

---

<sup>1</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 54

<sup>2</sup> Mahyudin, *Kuliah Akhlak tasawuf*, (Jakarta: Kalam mulia, 2003), hlm. 3

kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.<sup>3</sup>

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah agar terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Akhlak merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan juga lingkungan sosial.<sup>4</sup>

Mengacu pada hal tersebut maka tokoh agama harus tetap berpegang pada pengertian manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu manusia berkehendak, berkemauan yang tidak dapat dipisahkan. Pada hubungannya antara tokoh agama dan masyarakat adalah mendudukan tokoh agama pada posisi atas yang sangat penting di lingkungan masyarakat. Selain sebagai sumber pengetahuan, tokoh agama juga sebagai panutan masyarakat. Bahkan kebanyakan tokoh agama di Jawa beranggapan bahwa suatu lingkungan masyarakat dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil di mana tokoh agama merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pendidikan di lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 61

<sup>4</sup> Ida Umami, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung", (*Lampung: IAIN Metro, Vol 3 No 1 2018*), hlm. 265

<sup>5</sup> Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Lingkungan Masyarakat: Studi Tentang Pandangan Hidup Tokoh Agama*, hlm. 56

Dalam proses hubungan sosial, masyarakat mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama. Pergaulan sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial dengan mentaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma-norma sosial. Secara sosiologis, salah satu tugas individu dalam masyarakat adalah bagaimana ia bisa mentaati norma dan bagaimana ia menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya. Namun kenyataannya memang tidak semua dapat mentaati norma sosial .

Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, lingkungan pendidikan, dan juga masyarakat luas.<sup>6</sup>

Akhlik sangat erat kaitannya dengan interaksi yang dilakukan seseorang dengan yang lainnya. Interaksi seseorang terbagi menjadi dua yaitu interaksi antar sesama manusia, dan juga interaksi manusia dengan Allah swt sebagai sang pencipta. Interaksi seorang manusia dengan

---

<sup>6</sup> Ishoumddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2002)., hlm 35

manusia lain disebut dengan interaksi sosial. Sudah menjadi sifat manusia yang tidak bisa hidup tanpa bantuan satu sama lain atau biasa disebut dengan makhluk sosial. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya harus menggunakan akhlak, karena akhlak merupakan yang menjadikan interaksi seseorang manusia dengan manusia lainnya berjalan dengan baik.

Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemauan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Banyak perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat dan seringkali terjadi konflik sosial. Dalam kaitan ini, peran tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral masyarakat. Seorang tokoh agama biasanya sangat dikagumi dan tentunya ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing moral dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya. Ajaran tentang arti penting efisiensi dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat.<sup>7</sup>

Hidup sederhana, tidak berlebihan dan tawakkal, serta senantiasa mengabdikan pada Tuhan adalah contoh kecil sifat yang diadopsi dari tokoh agama. Tokoh agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan tokoh agama telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran

---

<sup>7</sup> Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Lingkungan Masyarakat: Studi Tentang Pandangan Hidup Tokoh Agama*, hlm. 56

kepribadian dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang tokoh agama membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non-formal melalui intensif dengan masyarakat.

Predikat tokoh agama senantiasa berhubungan dengan suatu gelar yang menekankan kemuliaan dan pengakuan yang diberikan secara sukarela kepada ulama dan pemimpin masyarakat setempat sebagai sebuah tanda kehormatan bagi kehidupan sosial dan bukan merupakan suatu gelar akademik yang diperoleh melalui pendidikan formal. Dalam konteks ini, perlu dikemukakan bahwa tokoh agama dan ulama adalah gelar ahli agama Islam, yang dalam kepustakaan Barat perbedaan antara dua jenis keahlian ini menjadi kabur dan sering tertukar penguanaannya. Padahal keduanya sungguh berbeda pada titik status dan pengaruhnya.<sup>8</sup>

Desa Kutosari merupakan nama Desa yang ada di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Secara geografis, Desa Kutosari merupakan Desa agraris. Penduduk Desa Kutosari beragama Islam. Kesadaran tentang agama masyarakat Desa Kutosari sudah tergolong cukup baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini dikarenakan tokoh agama sangat ketat dalam memberikan perhatian kepada masyarakat Desa Kutosari khususnya dalam bidang akhlak sosial. Tokoh agama atau Kyai merupakan tonggak di Desa Kutosari, sebagai figur yang mampu menjadi aktor dalam penanaman akhlak, moral sebagai kontrol perilaku

---

<sup>8</sup>Edi Susanto, “Kepemimpinan (*kharismatik*) Kyai dalam Perspektif Masyarakat Madura” Karsa, No. 1 (2007) hal. 31-33

masyarakat di ranah sosial. Hubungan antara sosial dengan akhlak ini sangat erat kaitannya. Karena dalam agama Islam sendiri membahas bagaimana cara-cara kita bersosial kepada lingkungan. Seorang tokoh agama di Desa Kutosari mempunyai kharisma yang sangat besar.

Pembinaan akhlak di Desa Kutosari dilakukan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap cara bermasyarakat yang baik. Selain itu mayoritas masyarakat juga lebih memprioritaskan pendidikan umum dibandingkan dengan pendidikan agama. Masyarakat lebih bangga jika menguasai ilmu umum dibandingkan dengan ilmu agama. Oleh karenanya masyarakat sangat awam terhadap ilmu agama terutama dalam hal akhlak. Selain itu, pembinaan akhlak dilakukan di Desa Kutosari dikarenakan kurangnya pengawasan masyarakat terhadap dirinya sendiri seperti bersikap tidak sopan, tidak ada rasa peduli terhadap sesama, dan juga tidak ada rasa hormat dan patuh terhadap guru maupun orang tuanya. Kemajuan teknologi pada saat ini juga melatarbelakangi adanya pembinaan akhlak di masyarakat Desa Kutosari. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dengan kecanggihan teknologi sekarang ini dapat memberikan dampak negatif terhadap hidup bermasyarakat.<sup>9</sup>

Melihat kondisi masyarakat di Desa Kutosari yang mempunyai masalah mengenai akhlak terpuji kepada sesama cenderung belum dimiliki oleh masyarakat Desa tersebut. Tokoh agama mempunyai salah satu program bagi masyarakat yaitu pembinaan akhlak. Dari realita tersebut

---

<sup>9</sup> Ahmad Ridlwan, Kepala Desa Kutosari, Wawancara Pribadi, Kutosari Karanganyar, 20 September 2018, Pukul 10.00 WIB.

peneliti tertarik untuk meneliti adanya suatu masalah dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar tidak melebar pembahasannya maka penulis membatasi permasalahan akhlak yang kaitannya dengan hubungan antar sesama di masyarakat Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.



2. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori atau keilmuan tentang bimbingan dan konseling, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi terutama dalam penerapan bidang bimbingan penyuluhan di masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mempelajari dan memahami secara mendalam sejauh mana peranan tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak di lingkungan masyarakat.
- b. Bagi masyarakat, untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pembinaan akhlak masyarakat.
- c. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pembinaan akhlak sosial beragama untuk meningkatkan pelayanan di tengah masyarakat, sehingga kegiatan pembinaan akhlak lebih meningkat dari yang sebelumnya.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>10</sup> Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang dihadirkan masyarakat kepadanya, pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan sosial

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 667

yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat.<sup>11</sup> Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam membina akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

b. Tokoh Agama

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/ terkenal, panutan.<sup>12</sup> Secara bahasa pengertian agama (*ad-diin*) adalah pembalasan (*aljaza'*), *ad-din* (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas dan ketundukan diri. Sedangkan istilah *Ad-din* (agama) juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang. Peter L. Berger melukiskan agama sebagai suatu kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia. Hampir semua masyarakat manusia mempunyai agama.<sup>13</sup>

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al Quran ulama disebut sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat terutama dalam bidang akhlak.

213

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo, 2013), hlm 212

<sup>12</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hlm 68

<sup>13</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 119

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima, serta mengolah informasi, pengetahuan dan percakapan.<sup>14</sup> Pembinaan merupakan upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar terarah, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing agar mencapai kepada pribadi yang mandiri.<sup>15</sup>

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab “*Akhlak*” bentuk jamak dari kata “*Khuluq*” atau “*Al-khuluq*” yang secara etimologis (bahasa) memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>16</sup> Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan pekerti, kesusilaan, sopan santun. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>17</sup>

Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya Al Quran selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.<sup>18</sup> Menurut al-Ghazali dalam kitabnya *ihya ulum al*

<sup>14</sup>A. Mangunharjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006)., hlm 12

<sup>15</sup>Simanjuntak Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 84

<sup>16</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007)., hlm 4

<sup>17</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet 3, hlm 221

<sup>18</sup> Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa* (Solo: Maulana Offset, 1994)., hlm 80

*din* mengetakan bahwa akhlak adalah sifat ang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>19</sup>

Setelah menjelaskan pengertian akhlak, selanjutnya adalah menjelaskan pengertian dari pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak merupakan faktor dominan dalam pembentukan kepribadian muslim, dalam pelaksanaanya antara lain bertujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup> Pembinaan akhlak kepada sesama merupakan upaya seseorang dalam membina perilaku, akhlak, tabiat seseorang dalam hal bersosial antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam bersosial sangat dibutuhkan adanya akhlak.

## 2. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang dapat menunjang pembuatan skripsi diantaranya, skripsi Mukhammad Rizqi Aenurofiq yang berjudul Peran Tokoh Agama Dalam membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh Agama di

<sup>19</sup> Imam Al Ghazali, *ihya ulum al din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Khotob al Arabi), hlm 52

<sup>20</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983)., hlm 11

Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu dalam kategori Baik.<sup>21</sup>

Hasil skripsi di atas berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana peran tokoh Agama dalam pembinaan akhlak sosial masyarakat di Desa Kutosari kecamatan Karanganyar Kabupaten pekalongan. Persamaan penelitian dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran seorang tokoh agama dalam membina akhlak masyarakat.

Skripsi Nizamuddin yang berjudul Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Masyarakat Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat di sana sangat berperan dalam membimbing masyarakat di bidang ibadah, tokoh masyarakat sangat perlu memberikan pengamalan ibadah tersebut kepada masyarakatnya.<sup>22</sup>

Penelitian tersebut berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti. Skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih fokus kepada bagaimana peran tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak masyarakat khususnya akhlak kepada sesama. Persamaan kajian dengan peneliti adalah sama-sama membahas peran tokoh agama di masyarakat.

<sup>21</sup>Mukhammad Rizqi Aenurofiq “Peran Tokoh Agama Dalam membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, 2015)

<sup>22</sup>Nizamuddin, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Masyarakat Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Aceh: UIN Ar Raniry, 2016)

Skripsi Ipung Subagiyo yang berjudul Peran Tokoh Agama Dalam Mendidik Perilaku Beragama (Studi Kasus di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku beragama di desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo sangat baik, hal ini dapat dilihat dari para tokoh agama Islam yang terlibat langsung dalam mendidik masyarakat untuk berperilaku secara beragama dengan cara taushiyah secara bergantian.<sup>23</sup>

Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini lebih mengacu kepada bagaimana peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak khususnya akhlak kepada sesama di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Sedangkan persamaannya adalah sama dalam mengkaji peran seorang tokoh dalam masyarakat.

### 3. Kerangka Berpikir

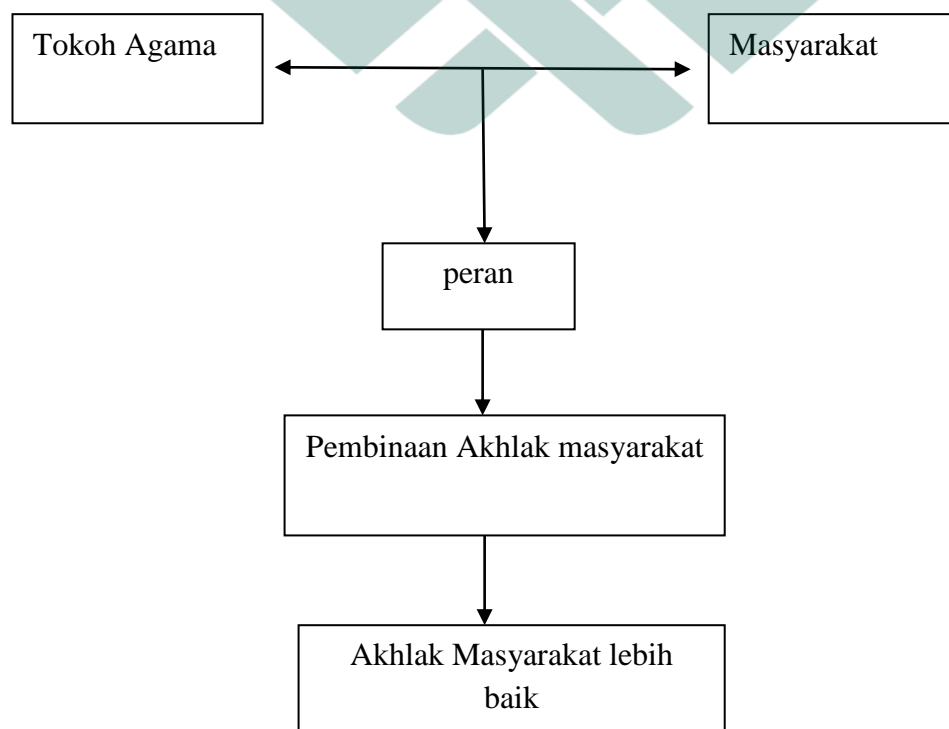
Berdasarkan analisis teori di atas, maka dapat diperoleh suatu bentuk kerangka berpikir bahwa pembinaan akhlak di suatu masyarakat sangatlah penting. Karena, pembinaan akhlak masyarakat ini bertujuan agar akhlak masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan akhlak diharapkan mampu merubah akhlak masyarakat terkait dengan akhlak bersosial kepada teman, tetangga, guru. Peran seorang tokoh agama sangat penting dalam pembinaan akhlak. Karena dalam suatu

---

<sup>23</sup>Ipung Subagiyo “Peran Tokoh Agama Dalam Mendidik Perilaku Beragama (Studi Kasus di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo)” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo: 2016)

lingkungan pedesaan, masyarakat selalu menganggap bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang berilmu tinggi, dan mengetahui banyak hal. Kehadiran tokoh agama dalam suatu lingkungan pedesaan masih sangat kental di hati masyarakatnya, hal tersebut dapat mempermudah tokoh agama untuk memberikan materi-materi tentang pembinaan akhlak seperti taat dan patuh, menghargai orang lain, dan peduli terhadap orang lain. Pembinaan mencakup segala usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang pribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. Untuk membentuk dan mewujudkan tujuan peran tokoh agama maka perlu adanya pertemuan-pertemuan yang bersifat kontinu, untuk mendiskusikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat serta dalam rangka mengembangkan pemahaman tentang beragama. Berikut adalah alur kerangka berpikir tersebut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir





## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses yang harus dilalui dalam suatu penelitian untuk menghasilkan yang diinginkan agar tercapai. Metode penelitian ini kemudian dibagi menjadi:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh adalah data dari objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>24</sup> Dengan melakukan penelitian akan dapat melakukan pengumpulan data dan pengumpulan informasi tentang peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten pekalongan. Pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan psikologis dengan cara mencari tahu tentang bagaimana peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa tentang peran tokoh agama dalam

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 75

pembinaan akhlak sosial masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama.<sup>25</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan alat pengambilan data berupa wawancara langsung dengan tokoh agama desa Kutosari yaitu K.H Ahmad Asfuri, Ustadz Ali Tholhah, dan juga Juwairiyah, selaku ketua muslimat Desa Kutosari.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan sudah dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain biasanya data tersebut berupa catatan dalam bentuk publikasi-publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi, arsip-arsip, dan catatan dari tokoh agama desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 157

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>26</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan tokoh agama dan masyarakat untuk mengambil data tentang peran tokoh agama Desa Kutosari.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak sebatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Pengamatan atau observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan atau kondisi, dan fakta yang ada dilapangan berkaitan dengan peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Dokumentasi yang digunakan

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2014)., hlm 137

<sup>27</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 62

dalam penelitian ini berupa catatan-catatan penting yakni arsip-arsip, buku pedoman, dan foto seperti dokumen pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan yang ada di desa kutosari yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak sosial masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten pekalongan.

#### 5. Teknik Analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>28</sup>

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang berdasarkan deskriptif yaitu berupa lisan atau kata-kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data yang tidak diubah serta menggunkancara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>29</sup> Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles Huberman (model interaktif) antara lain:

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 244-245

<sup>29</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002), hlm. 64

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini penulis memilih data-data yang diperoleh dari para informan, baik dari pembimbing, petugas penyuluh dan juga masyarakat di desa kutosari kecamatan karanganyar kabupaten pekalongan.
- b. Penyajian Data (*Display Data*), diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini data yang perlu disajikan yaitu apa saja bentuk kegiatan penyuluhan agama dalam pembinaan akhlak masyarakat dan bagaimana peran penyuluh agama honorer dalam pembinaan akhlak masyarakat desa kutosari kecamatan karanganyar kabupaten pekalongan.
- c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*), dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data atau pemfokusan masalah yang diteliti maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Kemudian analisis data dilakukan secara *exploratory*, dimana data diperoleh melalui eksplorasi dari petugas penyuluhan dan juga masyarakat terkait

dengan peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

#### H. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini, dan hasilnya sistematis maka peneliti akan menyusun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I.** Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II.** Landasan Teori, yang menguraikan tentang tokoh agama (Pengertian tokoh agama, Pengertian peran, Peran tokoh agama, Fungsi tokoh agama). Pembinaan Akhlak (Pengertian pembinaan, akhlak, aspek-aspek akhlak, metode pembinaan akhlak, urgensi pembinaan akhlak).

**BAB III.** Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Yang meliputi gambaran umum Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Kondisi akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

**BAB IV.** Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Yang meliputi analisis kondisi akhlak masyarakat di Desa

Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, dan analisis peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

**BAB V.** Penutup. yang meliputi Kesimpulan dan Saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak masyarakat di Desa Kutosari pada mulanya adalah kurang baik. Seperti kurangnya rasa hormat kepada orang tua, konflik antar pemuda. Ketidakseimbangan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya akhlak kepada sesama di lingkungan teman, keluarga, dan juga masyarakat. Dengan adanya peran dari seorang tokoh agama dalam membina masyarakat yang tidak hanya di bidang ibadah melainkan juga melakukan pembinaan dibidang akhlak maka akhlak masyarakat Desa Kutosari dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan terciptanya hubungan antar masyarakat yang baik dan juga harmonis.
2. Tokoh agama di Desa Kutosari mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak masyarakat karena tokoh agama dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat pengetahuan ilmu agama yang lebih tinggi sehingga masyarakat menjadikan tokoh agama sebagai suri tauladan dalam melakukan sesuatu hal apapun. Pembinaan akhlak masyarakat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti kajian kitab yang dilakukan duakali dalam sepekan dan juga



setiap bulan yang dipimpin langsung oleh tokoh agama Desa Kutosari. Peran yang dilakukan adalah peran dakwah, peran motivator, dan peran suri tauladan.

#### B. Saran

Dalam penulisan hasil penelitian yang berupa karya tulis skripsi yang berjudul Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kutosari maka peneliti memberi saran yaitu:

1. Bagi tokoh agama. Untuk meningkatkan peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan terutama kegiatan sosial keagamaan. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat dapat selalu menjaga harmonisasi kehidupan terutama dalam sosial kemasyarakatan.
2. Bagi pemerintah Desa Kutosari. Untuk selalu membantu dan mendukung kegiatan yang dapat menunjang peran tokoh agama dalam membina akhlak masyarakat agar dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi masyarakat. Hendaknya masyarakat mempercayakan sepenuhnya kepada tokoh agama dalam kegiatan pembinaan akhlak masyarakat dan selalu mendukung kegiatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat agar akhlak masyarakat menjadi lebih baik dan menciptakan kehidupan sosial yang baik.
4. Bagi mahasiswa. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan mengenai peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak masyarakat, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mencari topik skripsi yang

memang diminati dan dapat dipahami, sehingga mahasiswa dapat lebih termotivasi dan yakin diri dalam mengerjakan skripsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aenurofiq, Muhammad Rizqi. 2015. "Peran Tokoh Agama Dalam membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu". Cirebon: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam IAIN Syekh Nur Jati.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Ghazali, Muhammad. 1986. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Al Maarif.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amin, Syaikh bin Abdullah asy-Syaqawi, yang diterjemahkan oleh Abu Umamah Arif Hidayatullah. 2013. "Adab Menjenguk Orang Sakit". Dalam Jurnal Islam House.
- Arikunto, Suharismi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As Suudy, Hafidh Hasan. 1990. *Taisirul Kholaq*. Semarang: Maktabah Uluwiyah.
- Asqalani, Ibnu Hajar. 1983. *Bulughul Marom*. Makkah: Haramain.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bawani, Imam, 1991. *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Frima.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Iwan Zaenul, dkk. 2013. "Persepsi dan Ketaatan Umat Islam Terhadap Ulama". Dalam *E-Journal IAIN Pekalongan* Vol 7 No. 1: Pekalongan.
- Ghazali, Imam Al. *ihya ulum al din, jilid III*. Indonesia: Dar Ihya al Khotob al Arabi.
- Hasan, Ali M. 1983. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ishoumddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?* Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Mangunharjana. A. 2006. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2009. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam". Dalam *Jurnal Humanika*. Yogyakarta: FISE UNY
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muin, Taib Tahir Abd. 1996. *Membangun Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mujahidin, Endin, Imam Zamroji. 2018. "Kaderisasi Ulama Dalam Perspektif K.H Ahmad Sanusi". Dalam *Jurnal Penamas Vol. 31 No 1*: Bogor.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nabi, bin Malik. 1994. *Membangun Dunia Baru Islam*. Bandung: Mizan.
- Nizamuddin. 2016. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Masyarakat Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam Aceh: UIN Ar Raniry.
- Nurdin, Muslim, dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Padil, Moh, Triyo, Suprayitno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Panjaitan, Hondi. 2014. "Pentingnya Menghargai Orang Lain". Dalam *Jurnal Character Building Development Center: BINUS University Humaniora Vol. 5 No. 1*: Jakarta.
- Pasaribu, Simanjuntak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* Bandung: Tarsito.
- Porwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ronald. 2004. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi, Elli M. 2001. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.



Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subagiyo, Ipung. 2016. “Peran Tokoh Agama Dalam Mendidik Perilaku Beragama (Studi Kasus di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo)”. Skripsi Sarjana Pendidikan Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukanto. 1994. *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset.

Sutrisno, Hadi. 1980. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Tabi'in, A. 2017. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial”. Dalam Jurnal *Ijtimaiya* Vol. 1 No. 1 E-Journal STAIN Kudus: Kudus.

Tafsir, Ahmad, dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.

Yowono. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkolis.

Yusuf, Syamsul. 2001. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS

Nama : Nailin Nadzifah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 01 Oktober 1996  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dk. Juwah Rt 002/Rw 001 No 008 Desa Kutosari  
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Usman  
Nama Ibu : Sri Rohayati  
Alamat : Dk. Juwah Rt 002/Rw 001 No 008 Desa Kutosari  
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

### RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Muslimat Kutosari : Lulus tahun 2003  
SD Islam Kutosari : Lulus tahun 2008  
MTs Yapik Karanganyar : Lulus tahun 2011  
MAS Simbang Kulon : Lulus tahun 2014  
IAIN Pekalongan : Masuk tahun 2014

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418  
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

**LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI**

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
NAMA : NAILIN NADZIFAH  
NIM : 2041114058  
JUDUL SKRIPSI : PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
MASYARAKAT DI DESA KUTOSARI KECAMATAN  
KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk memperbaiki sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 21 Maret 2019

Subbag. AKMA FUAD



**Des. H. Solikhin Kohar**  
NIP. 196607152003021001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
KECAMATAN KARANGAYAR  
DESA KUTOSARI

Alamat : Jl Raya Kutosari Karanganyar Pekalongna No. 110 - 51182

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/048/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD RIDLWAN  
 Jabatan : Kepala Desa Kutosari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nailin Nadzifah  
 NIK : 3326074110960001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/tgl LahirAlamat : Pekalongan, 01 – 10 – 1996  
 Alamat : Dk. Juwah RT 02 RW 01 Desa Kutosari  
 : 2041114058  
 Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah menyelesaikan study penelitian guna perolehan data skripsi dengan judul “ Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Sosial Masyarakat di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan” dari tanggal 20 Agustus 2018 s.d 22 September 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutosari, 19 Februari 2019

Mengetahui,  
Kepala Desa Kutosari



AHMAD RIDLWAN